

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2015). Kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia termasuk Indonesia salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara dengan sel-sel yang berkembang di dalam payudara dan dengan jumlah yang tidak terkendali (Ariani, 2015).

Data *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Insiden kasus baru pada perempuan di dunia yaitu kanker payudara sebesar (43,3%) dan jumlah kematian yaitu (12,9%) (IARC, 2012). *American Cancer Society (ACS)* memperkirakan sebanyak 40.610 kasus kematian akibat penyakit kanker payudara di tahun 2017, jumlah kasus ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 40.450 kasus. Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus). Tingkat *Incidence Rate (IR)* bervariasi hampir empat kali lipat di seluruh dunia, dimulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 92 kasus per 100.000 di Amerika Utara (American Cancer Society, 2018). Kasus baru kanker payudara pada tahun 2018 sebesar (24,2%) dengan jumlah kematian (15,0%) (WHO, 2018).

Insiden kanker di Indonesia pada tahun 2012 yaitu 134 per 100.000 penduduk dengan insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan dengan angka kematian yaitu 16.6 kematian per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2015). Sementara itu, pada tahun 2018 angka kejadian kanker untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 perempuan dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019b). Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,8 per 1000 penduduk pada tahun 2018. (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) pasien dengan kanker payudara yang di rawat inap di rumah sakit di Provinsi Bali tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan, yakni 960 orang pada tahun 2016, 1.834 orang pada tahun 2017 dan 2.249 orang pada tahun 2018. Penderita terbanyak dengan insiden kanker payudara yaitu usia 44-64 tahun. Pasien rawat inap dengan kanker payudara tertinggi yaitu di Rumah Sakit Mangusada Badung dengan jumlah kunjungan pada tahun 2016 yaitu 839 orang, tahun 2017 sebanyak 1.375 orang, dan tahun 2018 sebanyak 1.107 orang (Dinkes Provinsi Bali, 2019)

Pemerintah telah melakukan upaya penanggulangan kanker payudara bersamaan dengan kanker leher rahim dengan program deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim. Program tersebut mulai berjalan pada tahun 2008 dengan dilakukannya “Perancangan Program Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara” pada April 2008 oleh Ibu Negara Hj. Ani Bambang Yudhoyono dan diperkuat dengan “Perancangan Peningkatan Peran Serta

Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia untuk Periode 2015-2019” oleh Ibu Negara Hj. Iriana Joko Widodo pada April 2015 di Kulon Progo yaitu pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan kanker payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) (Kemenkes RI, 2016b). Pemerintah juga melakukan upaya melalui pendekatan kesehatan masyarakat, pendekatan tersebut difokuskan pada intervensi perubahan perilaku melalui penerapan Hidup CERDIK yakni Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dengan kalori seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stress (Kemenkes RI, 2019b).

Penanganan kanker payudara telah mengalami kemajuan yang pesat, walaupun demikian angka kematian (*mortality rate*) dan angka kejadian (*incidence rate*) kanker payudara masih tinggi. Kejadian ini disebabkan karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium lanjut. Apabila kanker payudara dapat terdeteksi secara dini dan mendapat penanganan secepatnya maka akan memberikan harapan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih baik (Kemenkes RI, 2019a). Menurut Permenkes No.34 Tahun 2015 upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, jika kanker payudara dapat dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan akan cukup tinggi. Salah satu upaya deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan benjolan yang abnormal. Melakukan SADARI juga mendorong para wanita untuk melakukan tindakan aktif ikut bertanggung jawab terhadap upaya pencegahan

kanker payudara (Rasjidi, 2010). Menurut Noorkasiani (2009) tindakan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keahlian dan juga motivasi. Maka dapat diartikan bahwa suatu tindakan dipengaruhi oleh motivasi yang kuat baik dari dalam diri maupun dari luar individu untuk melakukan suatu tindakan pencegahan.

Motivasi merupakan dorongan yang telah aktif sehingga terjadi perubahan energi dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya motivasi manusia akan lebih cepat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan tindakan serta menyadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan (Candra, 2015). Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi fisik, usia, keinginan dalam diri sendiri dan pengetahuan. Faktor ekstrinsik yang dimaksud adalah motivasi karena rangsangan dari luar diri individu, dalam hal ini meliputi dukungan sosial, lingkungan dan media (Uno, 2011). Tidak adanya motivasi akan menghambat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga diperlukan motivasi yang cukup dari setiap individu agar semua kegiatan dapat dilakukan. Maka dari itu, wanita usia subur (WUS) harus memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan SADARI sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

Pentingnya motivasi untuk melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanti,dkk (2015) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri dengan *p value* 0,000 (<0,05). Winarni, SW and Suparmi (2016) juga

menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi praktek SADARI pada Ibu PKK adalah motivasi dengan *p value* 0,0001 ($<0,05$). Avnalurini and Wa Ode Marhani (2019) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi siswa dengan pemeriksaan payudara sendiri (BSE) (*p-value* = 0,000). Kuatnya motivasi melakukan SADARI dikarenakan responden memiliki motivasi yang kuat untuk pencegahan kanker payudara.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mereview tentang “Hubungan tingkat motivasi deteksi dini kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan jurnal penelitian tahun 2015-2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas adalah adakah hubungan tingkat motivasi deteksi dini kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Secara umum literature review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat motivasi deteksi dini kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur berdasarkan jurnal penelitian terkait tahun 2015-2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi mengenai kanker payudara
- b. Mengidentifikasi tingkat motivasi

- c. Mengidentifikasi tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur
- d. Menganalisis hubungan tingkat motivasi deteksi dini kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil literature review ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya tingkat motivasi dalam melakukan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil literature review ini dapat digunakan untuk acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian mengenai hubungan tingkat motivasi deteksi dini kanker payudara dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Manfaat praktis

Hasil literature review ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat khususnya wanita usia subur tentang pentingnya motivasi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk mendeteksi dini adanya kelainan payudara sebagai suatu upaya pencegahan kanker payudara.

E. Metode Literature Review

Literature review merupakan uraian tentang teori-teori, temuan dari sebuah penelitian, dan berisi analisis berupa kritik (membangun atau menjatuhkan) yang dijadikan landasan kegiatan penelitian. Tujuan literature review untuk mendapatkan

landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang akan diteliti. Hal-hal yang dapat direview berupa jurnal ilmiah, tesis, buku, *text book*, artikel, dan laporan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam literature review adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam studi ini adalah:

- a. Hasil penelitian/ review tentang motivasi deteksi dini kanker payudara
- b. Hasil penelitian/ review tentang tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- c. Hasil penelitian atau review *abstract* dan *fulltext*

2. Strategi pencarian

Metode yang digunakan dalam literature review ini diawali dengan pemilihan topik, kemudian ditentukan keyword untuk pencarian jurnal hasil penelitian menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia melalui tiga database PubMed, Google Scholar dan Portal Garuda. Dalam pencarian jurnal mulai tahun 2015 sampai 2020 berupa laporan hasil penelitian dan review yang membahas mengenai motivasi deteksi dini kanker payudara dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri. Kata kunci yaitu motivasi, tindakan, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas, maka menggunakan naskah lengkap untuk dilakukan review. Kemudian setelah dilakukan seleksi isi artikel, diperoleh 11 artikel yang sesuai dengan pembahasan.

Adapun tabel rincian hasil analisis jurnal dicantumkan dalam lampiran 1.